

# **BAB V**

## **PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut

1. Bentuk pola jaringan pada lokasi penelitian adalah pola radial dimana seluruh atau hampir seluruh jalur utama membentuk jari-jari dari pusat kota ke daerah pinggir kota. Pelayanan trayek memotong pusat kota, memutar pusat kota atau berhenti di pusat kota. Keuntungan dari system ini adalah jumlah titik perpindahan sedikit karena mayoritas penumpang menuju satu titik, sedangkan kerugiannya adalah menambah kemacetan pada daerah pusat kota
2. *Load factor* yang diperoleh masing-masing Trayek (lampu 2 dan 6) yakni lampu 2 sebesar 58,51% dan lampu 6 sebesar 56,72%.
3. Adanya hubungan pola jaringan dan faktor muat karena disebabkan oleh tata guna lahan sehingga menimbulkan peristiwa *overlapping* rute dan potong trayek pada trayek lampu 02 dan menyebabkan kinerja angkutan umum tidak optimal terutama dari segi sumber daya dan produktifitas penumpang di setiap trayek.

### **5.2 Saran**

1. Perlu adanya pelayanan rute trayek angkutan kota yang langsung menghubungkan langsung antar zona pinggir tanpa harus melalui pusat kota
2. Pemerintah Kota Kupang khususnya Dinas Perhubungan Kota Kupang perlu memperhatikan jumlah armada yang beroperasi pada setiap trayek agar tidak berlebihan sehingga tidak terjadi ketimpangan rute yang dapat mempengaruhi nilai faktor muat pada setiap trayek
3. Bagi peneliti selanjutnya perlu adanya kajian lebih lanjut mengenai Strategi peningkatan kinerja trayek dan tarif angkutan umum penumpang pada trayek Terminal Belo-Terminal Kupang dan Terminal Kupang-Oebufu PP.

## DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Bina Sistem Lalu Lintas dan Angkutan Kota. (2001). *Panduan Pengumpulan Data Angkutan Umum Perkotaan*. Jakarta: Departemen Perhubungan Darat.
- Marsudi, (2005). *Indikator Standar Pelayanan Angkutan Umum*. Jakarta: Departemen Perhubungan Darat.
- Rahmawati, Novitasari (2010). *Standar Kinerja Pelayanan Angkutan Umum Berdasarkan Total Nilai Bobot*. Jakarta: Departemen Perhubungan Darat.
- Direktorat Bina Sistem Transportasi Perkotaan. (2009). *Perencanaan Teknis Sistem Pengelolaan Transportasi Untuk Kota Sedang Dan Kota Kecil*. Jakarta: Kementerian Perhubungan Republik Indonesia.
- Direktorat Jenderal Bina Marga. (1990). *Panduan Survei dan Perhitungan Waktu Perjalanan Lalu Lintas*. Jakarta: Departemen Perhubungan Darat.
- Direktorat Jenderal Perhubungan Darat. (1993). *Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 1993 Tentang Angkutan Jalan*. Jakarta: Departemen Perhubungan Darat.
- Direktorat Jenderal Perhubungan Darat. (2002). *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Angkutan Penumpang Umum Di Wilayah Perkotaan Dalam Trayek Tetap Dan Teratur*. Jakarta:Departemen Perhubungan Darat.
- Menteri Perhubungan. 2003. *Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 35 Tahun 2003 tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang di Jalan dengan Kendaraan*
- Pemerintah Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan*. Jakarta.

Liunima, D.A. (2013). *Analisis Kinerja Angkutan Umum Rute Terminal – Kampus Universitas Timor Kota Kefamenanu*. Kupang: Skripsi Universitas Nusa Cendana..

Warpani, P.S. (2002). *Pengelolaan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*. Bandung: Penerbit ITB.

Dewi Setiawati, Aviasti, Asep Nana Rukmana (2015) *Penentuan Jumlah Armada dan Rute Angkutan Kota yang Optimal di Kota Bandung Berdasarkan Load Factor* dengan studi kasus pada Trayek Riung Bandung- Dego.

Riski Firmanda (2014) *Analisa Faktor Muat Trans Metro Pekanbaru Koridor Perum Pando Permai-Pelita Pantai*. Skripsi Universitas Riau

Tamin (1997) *perencanaan dan pemodelan transportasi*